

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Dwi Retno Suharyani¹, Khoirul Anwar²

PPG Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik

¹ dwiretnosuharyani@gmail.com, ² khoirulanwar@umg.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia seumur hidup dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, teknologi dan sosial budaya. Pendidikan telah berkembang sangat cepat dari waktu ke waktu, begitu pula alat pengajaran yang canggih. Jadi, perubahan yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh kemajuan dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya merambah dunia nyata namun juga merambah dunia maya. Metode penelitian menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan desain penelitian sequential adalah metode yang menggabungkan pendekatan metodologi kualitatif dan kuantitatif (seperti pada tahap pengumpulan data) dan penelitian model campuran menggabungkan kedua pendekatan tersebut pada semua tingkatan fase proses penelitian. Hal serupa juga diungkapkan John. W Creswell sebagai metode, penelitian metode campuran berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta kombinasi data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan tabel 2. yang berisi deskriptif statistik dari pre-test dan post test 29 peserta didik kelas III UPT SD Negeri 6 Gresik pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Dalam pre-test menunjukkan nilai peserta didik berkisar antara 50,00 hingga 75,00. Mean nilai pre-test adalah 60,34, dengan standar deviasi sebesar 7,668. Ini menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam nilai pre-test peserta didik. Sementara itu, dalam post test menunjukkan nilai peserta didik berkisar antara 85,00 hingga 95,00. Rata-rata nilai presentase adalah 90,86, dengan standar deviasi sebesar 4,024. Berdasarkan data yang diberikan, hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan sikap sosial siswa melalui strategi pembelajaran afektif berbasis digital. Data mean sebesar 0.7668 menunjukkan peningkatan dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan sikap sosialnya. Peningkatan sikap sosial peserta didik setelah pemberian strategi pembelajaran afektif berbasis digital juga mencerminkan peningkatan sikap social yang meliputi kejujuran, kemampuan untuk bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Afektif, Sikap Sosial, digitalisasi.

ABSTRACT

Education is a human need throughout life and is always changing because it follows developments in time, technology and societal culture. Education has progressed very rapidly over time, as have sophisticated educational tools. Therefore, the changes that occur in society are caused by advances in the world of education. Education has not only penetrated the real world but has also penetrated the virtual world. The research method uses mixed methods with a sequential explanatory research design, which is a method that combines qualitative and quantitative approaches in terms of methodology (such as in the data collection stage), and mixed model studies combine the two approaches in all stages of the research process. John also expressed the same thing. W Creswell as a method, mixed methods research focuses on collecting and analyzing data and combining quantitative data and qualitative data. Based on table 2, which contains descriptive statistics from the pre-test and post-test of 29 class III students at UPT SD Negeri 6 Gresik on the eyes Pancasila education lessons. The pre-test showed that students' scores ranged from 50.00 to 75.00. The mean pre-test score was 60.34, with a standard deviation of 7.668. This shows quite significant variations in the students' pre-test scores. Meanwhile, the post test showed that students' scores ranged from 85.00 to 95.00. The average percentage value is 90.86, with a standard deviation of 4.024. Based on

the data provided, the analysis results show a significant increase in improving students' social attitudes through digital-based affective learning strategies. The mean data is 0.7668 indicating an increase in the high category. This indicates that students have experienced significant improvement in improving their social attitudes. . The increase in students' social attitudes after providing digital-based affective learning strategies also reflects an increase in social attitudes which include honesty, the ability to work together, and a sense of responsibility.

Keyword : *Affective learning, afektif, Social Attitudes, Digitalization*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia seumur hidup dan terus berkembang mengikuti perubahan seiring berjalannya waktu, termasuk kebiasaan, teknologi, dan sosial budaya. Pendidikan telah berkembang sangat cepat dari waktu ke waktu, begitu pula alat pengajaran yang canggih. Jadi, perubahan yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh kemajuan dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya merambah dunia nyata namun juga merambah dunia maya. Saat ini masyarakat dapat mengakses informasi melalui media (Internet) dan tidak harus dilakukan secara langsung. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia. Hal ini dianggap sebagai cara untuk mengembangkan potensi-potensi setiap individu peserta didik. Perkembangan potensi setiap siswa berbeda-beda. Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan karena hanya manusia yang terdidik dan terlatih. Akibatnya, banyak teori, strategi, dan desain belajar dan mengajar yang berbeda telah diciptakan dan diciptakan untuk menilai semakin beragamnya kebutuhan dan kompleksitas masalah pendidikan, dan Hal ini sebenarnya adalah sifat dari pendidikan itu sendiri, keterampilan dan keahliannya, sehingga staf pengajar lebih profesional. dalam membangun dunia pendidikan.

Oleh karena itu, pendidikan nilai pada hakikatnya adalah proses penanaman nilai-nilai pada diri peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang diyakininya baik dan tidak bertentangan dengan standar yang berlaku saat ini. (Suyitno, 2017) Seiring berjalannya waktu, dengan tingkat intelektual dan kualitas hidup yang meningkat pesat, aspek pendidikan menjadi semakin kompleks dan tentunya hal ini memerlukan strategi pendidikan yang tepat dan sesuai. Strategi pembelajaran afektif merupakan salah satu strategi yang berfokus pada pembentukan sikap peserta didik. Sikap yang dimaksud adalah meliputi kejujuran, kemampuan untuk bekerja sama, memiliki rasa tanggung jawab. Hal-hal yang disebut di atas merupakan suatu tujuan pembelajaran dari ranah afektifnya. Meski disebut sebagai strategi pembelajaran afektif bukan berarti terlepas dari pembelajaran kognitif dan psikomotorik peserta didik. Bukan berarti mengerti cara menghargai pendapat orang lain tanpa tahu langkah-langkahnya. Hal inilah yang disebut bahwa afektif tidak dapat dipisahkan dari kognisi. Berbeda dengan kognitif yang masih dapat dipisahkan dari sikap. Maka sering kita dengar orang menyombongkan dirinya karena pintar, ini disebabkan karena afektifnya yang kurang didikan. Orang yang memiliki karakter yang baik akan lebih dihargai dan disegani daripada orang yang kognisinya tinggi. Pada strategi ini siswa diarahkan kepada situasi yang problematis,

dimana permasalahan akan diatasi melalui keputusan berdasarkan nilai yang dianggap baik. (Approach, 2016).

Kelebihan strategi pembelajaran afektif antara lain:

- a. Strategi pembelajaran yang efektif mengembangkan refleksi batin.
- b. Strategi pembelajaran afektif berpotensi menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Strategi pembelajaran afektif dapat membentuk kepribadian, sikap dan psikologi siswa secara matang.

Selain kelebihan yang dapat dicapai, strategi pembelajaran afektif juga mempunyai kelemahan, antara lain:

- a. Sulit untuk menilai secara andal keberhasilan penerapan strategi pembelajaran afektif (pembentukan sikap). Berbeda dengan keberhasilan pelatihan aspek kognitif dan keterampilan, hasilnya dapat diketahui setelah proses pembelajaran selesai.
- b. Dibutuhkan banyak waktu untuk membentuk sikap siswa, Hal ini memerlukan pemantauan yang konsisten dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
- c. Sikap siswa terhadap strategi pembelajaran afektif sering berubah, bahkan ketika keadaan dan kondisi lingkungan tidak mendukung.

Di Indonesia saat ini kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Program Merdeka merupakan program dengan kegiatan pembelajaran yang beragam di sekolah. Dimana isi pembelajaran akan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep lebih mendalam dan memperkuat keterampilannya. Di sisi lain, guru mempunyai kebebasan untuk memilih alat pengajaran yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Siring berjalannya waktu pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah diantisipasi pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Salah satu respons terhadap kebijakan tersebut adalah dengan dikembangkannya model aplikasi pembelajaran berbasis digital.

Digitalisasi adalah istilah lain untuk menyebut industri 4.0 ini. Kita berbicara tentang revolusi digital akibat penyebaran IT dan otomatisasi pencatatan di berbagai bidang. Industri 4.0 dianggap sebagai era disrupsi teknologi, karena otomatisasi dan konektivitas di sektor tertentu akan membuat dunia berputar dan persaingan industri dan profesional menjadi non-linier. Fenomena canggih yang terjadi di era digital menjelaskan mengapa segala informasi dan kemudahan sudah menjadi gaya hidup masyarakat saat ini. (Industri et al., 2018) Kenyamanan memberikan peluang bagi setiap orang yang membutuhkan dan menginginkannya. Dalam dunia pendidikan, hal ini memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh pendidik dan peserta didik. Lebih lanjut menurut (Citraningsih & Wiranata, 2022), pembelajaran dengan teknologi digital dapat mengeksplorasi kemungkinan penggunaan teknologi digital. Era digital yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat mempengaruhi sikap sosial siswa. Kurangnya

pendampingan dalam memfilter aktivitas siswa dalam menggunakan gadget secara positif menjadi salah satu faktornya.

Sikap pada diri kita selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif maupun perasaan negatif, hal itu disebabkan pengaruh yang diberikan oleh lingkungan dan penerimaan dari diri seseorang. Selanjutnya sikap sosial merupakan sikap dasar yang harus dimiliki siswa yang digunakan untuk berinteraksi dengan teman, guru, keluarga dan lingkungan. Oleh sebab itu, penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna tujuannya untuk mengasah potensi siswa seperti kemampuan kognitif dan sikap sosial siswa meningkat. Kurangnya pembiasaan untuk mengintegrasikan sikap sosial dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya sikap sosial siswa. (Sintiani & Robian, 2023). Sikap sosial merupakan persepsi individu dalam menentukan tindakan yang sebenarnya atau mungkin dilakukan dalam kegiatan sosial. Perkembangan sikap sosial anak dapat dilihat dari perkembangan sosialnya, karena perkembangan sosial merupakan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Sikap sosial adalah konsep atau bentuk tingkah laku yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan tindakan dalam menanggapi suatu hal atau objek sosial di kalangan individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. (Hidayati, 2018). Dengan mempunyai sikap sosial yang baik maka siswa akan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dalam hidupnya, khususnya teman sebaya, orang tua, saudara, bahkan orang lain disekitarnya, akan mampu menghargai serta menghormati orang lain atau orang tua dan siswa akan mudah bergaul atau menjalin hubungan dengan teman dengan baik dan mampu bertanggung jawab atas semua keputusannya. Oleh karena itu, sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang tenteram, harmonis, nyaman dan tenteram. Melalui sikap sosial yang baik seseorang akan mampu mengatasi berbagai permasalahan, karena sikap sosial sangat diperlukan bagi setiap individu, karena manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu tetapi dapat dibentuk sepanjang perkembangannya dalam Interaksi Sosial sebagai suatu proses pembelajaran. Sikap sosial secara umum dapat terbentuk ketika seseorang melalui masa pengembangan nilai-nilai moral dan pribadi sejak dini.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Winda, 2023) tentang pengaruh pembelajaran afektif terhadap sikap sosial siswa Faktanya, siswa masih kurang memiliki sikap sosial. Sikap sosial merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan. Reaksi yang terjadi pada sikap merupakan reaksi yang konsisten. Sikap diungkapkan melalui tingkah laku atau tindakan setiap individu. Jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan sikapnya juga baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran emosional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik dalam pengujian tingkat signifikansi diperoleh nilai (sig.) sebesar $0.03 < \text{probabilitas } 0.05$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sehingga penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran afektif berbasis digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap sikap sosial dalam kemampuan berbahasa, di mana mereka dapat menyusun argumen dan analisis menggunakan keterampilan berbahasa mereka. Setelah itu, umpan balik diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan sikap sosial dalam kemampuan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang

memperkuat sikap sosial dalam kemampuan berbahasa siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk mengetahui berapa besar dampak pembelajaran afektif dalam meningkatkan sikap sosial siswa maka tersusun rumusan masalah sebagai berikut :

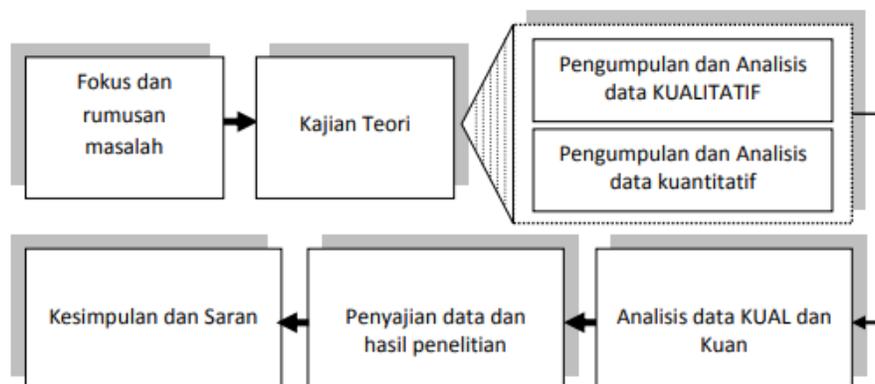
1. Bagaimana sikap sosial siswa di UPT SDN 06 Gresik?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran afektif berbasis digital dalam meningkatkan sikap sosial siswa dalam mata pelajaran pancasila?

METODE

Metode penelitian menggunakan metode campuran (mixed method) dengan desain penelitian eksplanatori sekuensial/sequential explanatory, yang menggabungkan pendekatan metodologis kualitatif dan kuantitatif (seperti pada tahap pengumpulan data) dan penelitian model campuran yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut pada seluruh tahapan proses penelitian. Proses penelitian. Hal serupa juga diungkapkan John. W Creswell sebagai metode, penelitian metode campuran berfokus pada pengumpulan dan analisis data, serta menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif baik dalam studi tunggal (single study) maupun studi serial (serial study) (Winda Puspita Dilla, 2023). Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah serangkaian analisis kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian kualitatif digunakan sebagai metode utama sedangkan penelitian kuantitatif digunakan sebagai metode sekunder dan kemudian dianalisis menggunakan metode campuran. melibatkan penggabungan data kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh analisis yang lebih lengkap. Metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data tentang keefektifan penerapan strategi pembelajaran afektif berbasis digital untuk meningkatkan sikap sosial dan siswa melalui pemberian pretest dan posttest setelah peserta didik melihat tayangan video yang berisi tentang sikap sosial (link materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Video sikap sosial jujur <https://youtu.be/x01dQYVUotM?feature=shared>

Video sikap sosial tanggungjawab <https://youtu.be/9UFNUa5wKDU?si=Z3R3v5MD5ULoamsa>



Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling* di mana subjek penelitiannya ditentukan sebelum penelitian dilakukan yaitu siswa kelas III di UPT SDN 6 Gresik sebanyak 29 peserta didik, dan sumber data utamanya adalah Guru Kelas III UPT SDN 6 Gresik.

Desain penelitian kuantitatif yang digunakan adalah pra experimental yaitu satu desain *pre test* dan *post test* untuk menginvestigasi pengaruh penerapan pembelajaran afektif berbasis digital. Dalam *pretest*, peneliti akan mengukur tingkat awal kemampuan berbahasa siswa sebelum mereka menerima pembelajaran afektif berbasis digital. Setelah periode tertentu, *post test* akan dilakukan untuk mengukur perubahan sikap sosial setelah diberikan tayangan video mengenai sikap sosial. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang detail dan komprehensif tentang penerapan strategi pembelajaran afektif berbasis digital untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam pelajaran pendidikan pancasila. Data akan dikumpulkan secara komprehensif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman peserta didik dalam menggunakan strategi pembelajaran afektif berbasis visual dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap sikap sosial mereka. Penelitian ini akan fokus pada deskripsi dan interpretasi data kualitatif yang diperoleh, dengan tujuan untuk menggambarkan secara komprehensif pengaruh SPA berbasis digital untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam pelajaran pendidikan pancasila.

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik. Analisis deskriptif statistik bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas data secara numerik. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji yang digunakan dalam analisis deskriptif statistik. Pertama, Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang mengikuti pola normal. Distribusi normal adalah distribusi data yang simetris dan terdistribusi secara merata di sekitar nilai rata-rata. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk, yang bertujuan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal. Selanjutnya, uji *paired sample t-test* akan digunakan untuk membandingkan rata-rata sikap sosial peserta didik sebelum dan setelah diberikan strategi pembelajaran afektif berbasis digital. Uji ini akan membantu dalam menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap sosial siswa setelah mendapatkan perlakuan tersebut.

Terakhir *N Gain* akan digunakan untuk mengukur perubahan atau peningkatan sikap sosial siswa dalam pelajaran pancasila. *N Gain* akan menghitung perbedaan antara skor pada peningkatan sikap sosial siswa setelah perlakuan dengan skor sebelum perlakuan. Hal ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana penerapan strategi pembelajaran afektif berbasis digital untuk meningkatkan sikap sosial siswa pada pelajaran pancasila..

Skor *N-gain* hasil *pre-test* dan *post test* esai uraian bebas peserta didik kelas III dapat dihitung sebagai rumus berikut :

$$N - Gain = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai maksimal} - \text{nilai pretest}}$$

Selanjutnya peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap peningkatan sikap sosial peserta didik berdasarkan kriteria Tabel 1.

Rentang Nilai N - Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang

$g < 0.3$	Rendah
-----------	--------

Tabel 1. Kriteria *N-gain*

HASIL PENELITIAN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	29	50	75	60.34	7.668
posttest	29	85	95	90.86	4.024

Berdasarkan tabel 2. yang berisi deskriptif statistik dari *pre-test* dan *post test* 29 peserta didik kelas III UPT SD Negeri 6 Gresik pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Dalam *pre-test* menunjukkan nilai peserta didik berkisar antara 50,00 hingga 75,00. Mean nilai pre-test adalah 60,34, dengan standar deviasi sebesar 7,668. Ini menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam nilai pre-test peserta didik. Sementara itu, dalam *post test* menunjukkan nilai peserta didik berkisar antara 85,00 hingga 95,00. Rata-rata nilai presentase adalah 90,86, dengan standar deviasi sebesar 4,024. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik secara keseluruhan mencapai posttest yang tinggi, dengan variasi yang lebih rendah dibandingkan dengan pre test.

Setelah melihat deskriptif statistik dari pre-test dan post test peserta didik dalam Tabel 2, kita juga perlu memeriksa kecocokan data dengan asumsi distribusi normal. Oleh karena itu, hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 3 yang terpisah.

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pretest	.904	29	.013
posttest	.789	29	.000

Pada tabel 3. memuat informasi tentang hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post test* peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan pancasila. Hasil uji menunjukkan bahwa pada uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, data pre-test memiliki statistik uji sebesar 0,90 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 29, dan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar $0,013 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data pre-test tidak menunjukkan bukti yang cukup untuk menolak asumsi distribusi normal. Selanjutnya pada data *post test* memiliki statistik uji sebesar 0,789 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 29, dan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar $0,000 > 0.05$. Hasil ini juga menunjukkan bahwa data postes tidak menunjukkan bukti yang cukup untuk menolak asumsi distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post test* kelas III pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Pada

penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini memungkinkan penggunaan metode statistik yang mengasumsikan distribusi normal dalam analisis lebih lanjut.

Setelah menyajikan tabel uji normalitas untuk data pre-test dan post test pada penelitian ini, selanjutnya kami menyajikan tabel uji paired sample test. Tabel ini berisi hasil analisis perbandingan antara pre-test dan post test pada peserta didik kelas III dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Uji paired sample test digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post test dalam hal variabel yang diamati.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-30.517	6.027	1.119	-32.810	-28.225	-27.265	28	.000

Tabel 4. Data Uji Paired Sample Test

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan hasil analisis uji *paired sample test* menunjukkan perbandingan antara *pre-test* dan *post test* pada peserta didik kelas III dalam hal meningkatkan sikap sosial. Rata-rata *pre-test* adalah 30,517, dengan deviasi standar sebesar 6,027. Standar error mean sebesar 1,119. Hasil ini mengindikasikan variasi antar nilai dalam kelompok, dengan ketidakpastian yang relatif kecil terhadap mean sampel. Selanjutnya, pada tingkat kepercayaan 95%, interval kepercayaan perbedaan antara *pre-test* dan *post* memiliki batas bawah sebesar -32,810 dan batas atas sebesar -28,265. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan postes secara signifikan tidak mencakup nilai nol.

Dalam pengujian hipotesis, nilai t-statistik adalah -27,265 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 28. Nilai t-statistik yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post test* adalah sangat signifikan secara statistik. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai *p* adalah 0,00 menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak terjadi secara kebetulan. Dalam hasil data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok peserta didik dalam hal meningkatkan sikap sosial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik yang rendah dan p-value yang sangat kecil.

Setelah dilakukan *uji paired sample test* untuk menganalisis perbedaan antara *pre-test* dan *post test* dalam meningkatkan sikap social melalui digital, selanjutnya dilakukan uji gain. Uji gain digunakan untuk mengukur peningkatan atau perubahan yang terjadi antara *pre-test* dan *post test*. Uji N-gain ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana peserta didik mengalami perubahan atau peningkatan sikap sosial setelah melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran afektif berbasis digital dalam meningkatkan sikap sosial pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Uji N-gain disajikan pada tabel berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain	29	.63	.90	.7741	.07746

Pada uji n-gain nilai rata-rata pada tabel 5. ini terdapat rata-rata *pre-test* dan *post test* yang dihitung dengan rumus *N Gain*. Dalam hal ini, nilai rsata-rata yang mencapai 0,7741 menunjukkan bahwa rata-rata hasil ujian berada pada tingkat yang tinggi jika dilihat pada tabel 1. Pemberian strategi pembelajaran afektif berbasis digital yang efektif dapat membantu peserta didik dalam hal meningkatkan sikap sosial mereka. Dalam hal ini, hasil ujian dengan nilai rata-rata 0,7741 menunjukkan bahwa peserta didik telah menerima umpan balik yang membantu mereka meningkatkan sikap sosialnya.

PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran afektif dapat berkontribusi pada peningkatan sikap sosial peserta didik. Strategi pembelajaran afektif merupakan salah satu strategi yang berfokus pada pembentukan sikap peserta didik. Sikap yang dimaksud adalah meliputi bersikap jujur, kemampuan untuk bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi strategi pembelajaran afektif dengan berbasis digital dalam pembelajaran pendidikan pancasila memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan sikap sosial siswa. Kombinasi tersebut membantu mereka memahami bagaimana bersikap sosial.

Hasil observasi peserta didik kelas III saat pembelajaran menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran afektif berbasis digital dalam pembelajaran pendidikan pancasila dapat membantu peserta didik akan lebih sadar terhadap sikap sosialnya. Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran afektif dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Pembelajaran digital seperti video, grafik, atau presentasi multimedia dapat meningkatkan rentang perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat melihat dan memahami materi pelajaran dengan lebih jelas dan ringkas, sehingga dapat meningkatkan pemahamannya terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran digital juga dapat meningkatkan hasil belajar dengan menyajikan contoh, simulasi, atau visualisasi dunia nyata yang membantu siswa dalam menghubungkan konsep abstrak dengan skenario dunia nyata. Hal ini dapat menimbulkan diskusi dan interaksi antara siswa dan guru, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang saat mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila yang menggunakan media digital. Mereka mengungkapkan bahwa penggunaan media digital tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan pembelajaran digital. Pengalaman belajar yang lebih visual dan interaktif membantu mereka

mengatasi hambatan pemahaman yang mungkin muncul dalam pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam melakukan sikap sosial entah menyikapi dengan teman, guru orang tua, dan orang di sekitar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Winda, 2023) tentang pengaruh pembelajaran afektif terhadap sikap sosial siswa sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini, namun pada penelitian ini mengadopsi pendekatan baru dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif namun berbasis digital dalam proses pembelajaran sebagai tindakan perbaikan terhadap penelitian sebelumnya. Peserta didik diberikan pengalaman belajar yang melibatkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam menyajikan materi pembelajaran. Diharapkan bahwa penggunaan teknologi digital ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan meningkatkan sikap sosial siswa dalam pelajaran pendidikan pancasila maupun yang lainnya. (Efendi, 2019) Mengatakan berkembangnya dunia digital berpengaruh terhadap cara belajar siswa dengan optimalisasi penggunaan perpustakaan digital dalam memenuhi kebutuhan atas keingintahuannya terhadap materi ajar.

Penggunaan strategi pembelajaran afektif berbasis digital dalam pembelajaran juga berperan penting dalam perbaikan ini. Strategi tersebut membantu peserta didik untuk memvisualisasikan konsep atau informasi yang disampaikan, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, strategi pembelajaran afektif juga dapat memberikan contoh atau ilustrasi yang konkret melalui video yang ditayangkan, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan situasi nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diberikan, hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan sikap sosial siswa melalui strategi pembelajaran afektif berbasis digital. Data mean sebesar 0.7668 menunjukkan peningkatan dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan sikap sosialnya. Peningkatan sikap sosial peserta didik setelah pemberian strategi pembelajaran afektif berbasis digital juga mencerminkan peningkatan sikap sosial yang meliputi kejujuran, kemampuan untuk bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah belajar untuk menghadapi berbagai situasi yang berkaitan dengan sikap sosial mereka dengan pemahaman materi yang lebih mendalam. Pemanfaatan strategi pembelajaran afektif berbasis digital dalam proses pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan sikap sosial peserta didik. Strategi pembelajaran afektif berbasis digital membantu peserta didik dalam menggambarkan secara visual konsep-konsep yang abstrak, sehingga mempermudah mereka dalam meniru dan mempraktekkan dalam dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Approach, C. G. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 2(2), 1–23.
- Citransingsih, D., & Wiranata, R. R. S. (2022). Analisis SWOT pembelajaran daring era pandemi covid-19 pada sekolah dasar. *Humanika*, 22(1), 21–40. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.47092>
- Hidayati, W. (2018). *Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39987>
- Industri, R., Tantangan, D. A. N., & Sosial, P. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan

- Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 22–27.
<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Sintiani, S., & Robian, A. (2023). Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)*, 3(1), 2809–5154.
- Suyitno, I. (2017). Peranan Strategi Pembelajaran Afektif (Spa) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Supremasi*, XII(2), 47–52.
- Winda Puspita Dilla, A. Z. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Di Mtsn 1 Kuantan Singingi. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Di Mtsn 1 Kuantan Singingi*, 4(1), 386–393.